Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 03, September 2025

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL (SOCIAL ADJUSMENT) SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS 3 KECAMATAN TERARA

Alfina fibria[1], Prof. Dr. Hj. Darmiany[2], Muhammad Sobri[3], Dr. Siti Istiningsih[4]
[1234]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
[1]alfinafibria@gmail.com, [2]darmiany@unram.ac.id,
[3]Muhammad.sobri@unram.ac.id, [4]istiningsih_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the social adjustment ability of students in class IV cluster 3 Terara sub-district. The results of this study are expected to be useful for students, teachers and other researchers. This study is descriptive with quantitative methods. The subjects in this study were all students in class IV cluster 3 Terara sub-district totaling 176 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation and interviews. Data analysis using descriptive analysis techniques. Based on the results of data analysis, the social adjustment ability that is categorized as very high is 69 students with a percentage of 58%. The social adjustment ability that is categorized as high is 45 students with a percentage of 38% and the social adjustment ability that is categorized as sufficient is 4 students with a percentage of 4%. Thus, according to the calculation of the average value, it can be concluded that the social adjustment ability of students in class IV cluster 3 is categorized as high 80. The results of this study are expected that students will be more serious in paying attention to their social adjustment and teachers will provide guidance to students so that their social adjustment ability does not become low. The factors that influence social adjustment skills are: 1) parenting patterns, 2) school environment, 3) student appearance, 4) student self-confidence, 5) student ability to adjust.

Keywords: *Identification*, *Ability, Social Adjustment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyesuaian sosial siswa di kelas IV segugus 3 kecamatan Terara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru maupun peneliti lain. Penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV segugus 3 ecamatan Terara yang berjumlah 176 siswa. Teknik pengumulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan penyesuaian sosial yang berkategori sangat tinggi sebanyak 69 siswa dengan persentase 58%. kemampuan penyesuaian sosial yang berkategori tinggi sebanyak 45 siswa dengan persentase 38% dan kemampuan penyesuaian sosial yang berkategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 4%. Dengan demikian, sesuai dengan perhitungan rata-rata nilai dapat di simpulkan bahwa kemampuan penyesuaian sosial siswa di kelas IV segugus 3 berkategori tinggi 80. Hasil dari peneliian ini diharapkan siswa lebih sungguh-sungguh dalam memperhatikan penyusuaian sosialnya dan guru memberikan bimbingan kepada siswa agar kemampuan penyesuaian sosilnya tidak menjadi rendah. Adapun Faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial: 1) pola asuh orang tua, 2) lingkungan sekolah, 3) penampilan siswa 4) rasa percaya diri siswa, 5) kemampuan siswa menyesuaikan diri.

Kata Kunci: *Identifikasi, Kemampuan, Penyesuaian Sosial.*

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan suatu interaksi dengan sesamanya. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi tersebut akan menuntut adanya sikap saling menghormati, menyayangi, serta menunjukkan suatu kepedulian terhadap lingkungan sosial. Kepedulian sosial ini bukanlah sikap yang secara otomatis dimiliki sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses untuk interaksi sosial dengan lingkungan sekitar yang berperan sangat penting dalam keberhasilan penyesuaian sosial individu.

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan suatu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dalam bentuk konteks kelompok maupun relasi antarpersonal. Dalam masa perkembangan anak, kemampuan dalam penyesuaian sosial menjadi aspek sangat penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam berinteraksi, bermain, dan belajar bersama teman sebaya. Anak yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan sangat cenderung menunjukkan sikap sosial positif, seperti mampu bekerja sama, menghargai orang lain, dan bersedia membantu (Arina, 2015).

Sebaliknya, anak yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya menunjukkan perilaku menyendiri, enggan bergaul, atau bisa bahkan bermasalah dalam interaksi sosial.

Menurut pendapat Hurlock (dalam Sumarsih, 2022), penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang dalam beradaptasi dengan individu lain dan kelompoknya. Schneiders (dalam Ayu,

2015) juga lebih menekankan bahwa penyesuaian sosial di lingkungan sekolah mencerminkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan norma dan interaksi sosial yang sedang berlaku, sehingga mampu membina hubungan sosial yang memuaskan bagi dirinya dan orang lain.

Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki kontribusi besar terhadap terbentuknya kemampuan penyesuaian sosial seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 September 2023 di SDN Segugus 3 Kecamatan Terara, ditemukan sejumlah permasalahan yang bisa mencerminkan rendahnya kemampuan penyesuaian sosial siswa. Permasalahan tersebut antara lain: sering terjadinya konflik ataupun perkelahian siswa, perilaku memalak teman, tindakan mencela dan mengejek, serta penggunaan bahasa yang kasar dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini menjadi indikasi penting untuk meninjau lebih jauh sejauh mana kemampuan penyesuaian sosial siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Penyesuaian sosial yang baik merupakan hasil dari keberhasilan sosialisasi, yakni proses belajar sosial yang melibatkan pemahaman norma, pengambilan dari peran sosial, serta pengembangan sikap yang mendukung diterimanya individu dalam kelompok. Namun demikian, suatu perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi penurunan kepedulian sosial, yang pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan penyesuaian sosial anak (Revalina, 2023).

Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Rahmawati (2013) yang mengkaji hubungan antara *sibling rivalry* dan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III. Penelitian tersebut bisa menunjukkan bahwa 52,8% anak berada dalam kategori penyesuaian sosial rendah, sedangkan 47,2% sisanya tergolong tinggi. Data ini menunjukkan adanya variasi tingkat penyesuaian sosial anak yang perlu ditindaklanjuti dengan intervensi yang tepat.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas IV di SDN Segugus 3 Kecamatan Terara. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan suatu gambaran konkret mengenai kondisi sosial siswa dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan sosial yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei merupakan suatu penelitian termasuk kedalam kuantitatif dengan tetap mengunakan pernyataan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti yang di catat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada hal ini berupa Angket, Dokumentasi, dan Wawancara. Yang dimana angket merupakan instrument penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan nantinya akan dijawab oleh siswa, Dokumentasi diperoleh secara langsung di lokasi penelitian berupa foto-foto dan file documenter, dan Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur dalam artian bahwa tidak adanya pedoman yang menjadi dasar dalam tanya jawab. Selain itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket kuesioner (angket) yang telah dilakukan uji coba hingga uji reliabilitas

dari angket tersebut. Dengan tujuan agar mampu mengetahui kemampuan penyesuaian sosia yang dimiliki oleh siswa kelas IV di SDN Segugus 3 Terara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji validitas instrumen angket kemampuan penyesuaian sosial oleh ahli menunjukkan bahwa dari 30 butir indikator penilaian kemampuan penyesuaian sosial, 30 pernyataan dinyatakan valid, dan tidak ada pernyataan yang tidak valid. Uji reliabilitas angket dihitung dengan rumus uji *Cronbach alpha* untuk mengetahui konsistensi pada angket jika digunakan pengukuran secara berulang.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
0.742	30

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh nilai *Cronbach alpha* yaitu 0.742 > 0.6 berdasarkan kriteria pengujian, angket dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria reliabel.

Tabel 2 Data Hasil Persentase Di Tiap Sekolah kelas IV Segugus 3 Kecamatan Terara

No	Nama Sekolah	Jmlh Siswa	Persentase
1	SDN 1 Rarang	14	84%
2	SDN 2 Rarang	18	81%
3	SDN 3 Rarang	17	82%
4	SDN 4 Rarang	17	88%
5	SDN 1 Rarang Tengah	17	84%
6	SDN 2 Rarang Tengah	17	76%
7	SDN 3 Rarang Tengah	18	76%
		JUMLAH	81%

Tabel 3 Data Hasil Presentase kemampuan penyesuaian sosial siswa SDN kelas IV Segugus 3 kecamatan Terara

No	Indikator	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Total	Rata-Rata
1.	Penampilan nyata	92	85	2054	87,03
2.	Adaptasi terhadap berbagai kelompok	88	65	2827	74,87
3.	Sikap social	90	67	3464	81.54
4.	Kepuasan pribadi	91	71	3087	81.75

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, Pada indikator yang pertama, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata Penampilan nyata siswa SDN kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara pada tabel menunjukkan dari 118 responden, terdapat siswa 87 memiliki perilaku sosial sangat tinggi, 29 siswa memiliki perilaku sosial tinggi, sisanya 2 siswa memiliki perilaku sosial yang cukup. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa SD kelas IV Se-gugus 3 Kecamatan Terara dengan presentase 87% dalam kategori sangat tinggi.

Pada indikator yang kedua Adaptasi terhadap berbagai kelompok, diatas menunjukkan jumlah rata-rata penyesuaian diri siswa SDN kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara, pada tabel menunjukkan dari 118 responden, terdapat 42 siswa yang cenderung memiliki penyesuaian diri sangat tinggi, 68 siswa memiliki penyesuaian diri tinggi, sisanya 8 siswa memiliki penyesuaian pada diri itu cukup. Berdasarkan hal disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara dengan presentase 75% dalam kategori tinggi.

Pada indikator yang ketiga sikap sosial diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata sikap sosial siswa di SD kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara paling tinggi sebanyak 87%. Pada tabel menunjukkan dari 118 responden, terdapat 74 siswa memiliki sikap sosial sangat tinggi, 42 siswa memiliki sikap sosial tinggi, sisanya 2 siswa memiliki sikap sosial cukup. Berdasarkan hal disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara. dengan presentase 82% dalam kategori sangat tinggi.

Pada indikator yang empat kepuasan pribadi diatas menunjukkan jumlah rata-rata kepuasan pribadi pada siswa SD kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara. Pada tabel ini dapat menunjukkan data dari 118 responden, terdapat 74 siswa memiliki kepuasan pribadi sangat tinggi, 41 siswa memiliki kepuasan pribadi tinggi, sisanya 3 siswa memiliki kepuasan pribadi yang cukup. Berdasarkan hal disimpulkan bahwa kepuasan pribadi siswa SD kelas IV se-gugus 3 Kecamatan Terara dengan presentase 82% dalam kategori sangat tinggi.

Untuk mampu mendapatkan data hasil presentase kemampuan penyesuaian sosial siswa SDN kelas IV, digunakan angket yang sudah diketahui validitas serta reliabilitasnya.

Tabel 4 Hasil Presentase kemampuan penyesuaian sosial siswa SDN kelas IV Segugus 3 kecamatan Terara

Kriteria	Frekuensi	Prsentase
Sangat Tinggi	69	58%
Tinggi	45	38%
Cukup	4	4%
Kurang	0	0%
Rendah	0	0%
Jumlah	118	100%

Berdasarkan data hasil lembar angket pada tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, kedua, ketiga hingga dengan keempat menunjukkan dari 118 responden, terdapat 87, 42, 74, 74 siswa memiliki sikap sosial sangat tinggi. Kemudian 29, 68, 42, 41 siswa memiliki penampilan sosial tinggi, sisanya 2, 8, 2, 3 siswa memiliki sikap sosial cukup. Ketiga hasil yang menunjukan kategori sangat tinggi di jumlahkan lalu di bagi tiga. Kemudian hasil, dibagi responden dikali seratus. Berikut grafik terkait hasil banyaknya bentuk kriteria, frekuensi, presentase, dari hasil data kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas IV di SDN Segugus 3 Kecamatan Terara.

Gambar 1 Diagram Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas IV Segugus 3 Kecamatan Terara

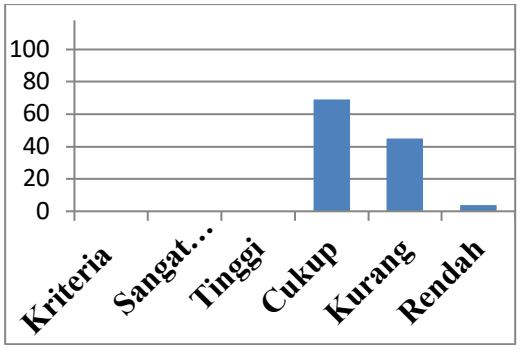

Berdasarkan dari hasil analisis data presentase tabel dan grafik menunjukan kategori, frekuensi, dan presentase kemampuan penyesuaian sosial siswa SDN kelas IV Segugus 3 kecamatan Terara. Pada tabel menunjukuan dari data 118 responden, dengan begitu cukup sebanyak 73 siswa (58%), kriteria kurang sebanyak 45 siswa (38%), dan kriteria rendah sebanyak 15 siswa (4%) Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian sosial siswa SDN kelas IV Segugus 3 kecamatan Terara tergolong cukup.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial soaial adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua Yang Kurang Memberikan Perhatian

Pola asuh yang diberikan orang tua pada beberapa siswa di Sekolah SDN segugus 3 kecamatan terara yaitu kurang memberikan perhatian kepada siswa. Orang tua siswa kurang memperhatikan siswa tersebut, hal ini terlihat dari siswa yang tampak tidak terurus dan banyak pekerjaan rumah atau tugas sekolah siswa yang tidak dikerjakan.

Menurut Mokalu, (2021) anak-anak yang berhasil mengembangkan rasa

inisiatif dan industri akan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri. Sebaliknya, anak-anak yang tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk dapat mengembangkan kemandirian dapat mengalami rasa ragu dan inferioritas. Adapun menurut Awaliyani, (2021) siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, ia akan cenderung lebih tenang dibandingkan dengan siswa yang tidak percaya diri atau kurang percaya diri dengan potensi yang dimiliki.

Menurut Bandura, (2019) dengan teori yang dimiliki tentang *self-efficacy*, menggaris bahwa sangat pentingnya keyakinan diri anak dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu. Anak-anak dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mandiri dan lebih mampu menghadapi tantangan. *self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung, observasi model yang berhasil, dan dukungan dari orang tua serta guru.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi dua macam interaksi yang terjadi pada siswa, yaitu suatu interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

a. Guru dengan siswa

Guru tidak dapat membedakan perlakuan antara siswa lain dengan siswa tersebut. Hubungan antara guru dengan siswa yang termasuk baik tidak menjamin akan terciptanya sebuah hubungan yang baik dilingkungan sosial siswa seperti yang dikemukakan oleh Ahmad (2020) yaitu bahwa hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa akan menciptakan hubungan sosial yang baik. Adapun menurut Kurniawati (2023) menyebutkan bahwa hubungan yang baik perlu di bangun antara guru dan siswa sehingga suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Sareong, (2020) guru dan siswa yang aktif di dalam kelas menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif.

b. Siswa dengan siswa

Interaksi yang terjalin siswa dengan interaksi siswa lainnya nampak berbeda. Siswa tersebut ketika di dalam kelas telihat beberapa kali bercengkrama dan bermian dengan teman sebangkunya namun lebih banyak diam bila dibandingkan siswa lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2020) bahwa hubungan yang baik antar siswa mampu menciptakan hubungan yang baik dan sebaliknya. Adapun menurut Oyarzun, (2018) yang menyatakan bahwa keinginan siswa untuk berinteraksi di sekolah sangat bermanfaat bagi peroses belajar, pelajar merasa bahwa interaksi yang terjadi mampu memberikan motivasi lebih. Menurut Zheng (2020) dan Alqurashi (2019) menemukan bahwa frekuensi interaksi siswa dengan siswa berdampak positif pada prestasi siswa.

3. Penampilan Siswa

Penampilan pada siswa tersebut, baju siswa tersebut tampak terlalu besar dari ukuran tubuhnya sehingga baju siswa tersebut nampak lecek. Hal tersebut yang menyebabkan beberapa teman siswa itu merasa kurang nyaman berada di dekat siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kutu rambut. Penampilan siswa tersebut yang sangat kurang rapi dan bersih menyebabkan siswa tidak disukai teman-temannya. Hal ini senada dengan Septiawan (2020) bahwa penampilan pada seseoarang dapat mempengaruhi suatu kemampuan penyesuaian sosial siswa di lingkungan sosialnya.

4. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan siswa di depan kelas dan kemampuan siswa untuk berpendapat.

a. Kemampuan siswa di depan kelas.

Siswa masih tampak malu-malu ketika diminta maju ke depan kelas. Terutama pada siswa tersebut yang belum pernah terlihat maju ke depan kelas. Siswa tersebut nampak sangat pendiam ketika di dalam kelas. Hal ini menyebabkan siswa dikenal sebagai siswa yang malas ketika diminta oleh guru. Perilaku siswa tersebut dapat menyebabkan siswa akan kurang mendapatkan teman.

Menurut Indriani, (2017) mengungkapkan bahwa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta berani menghadapi segala bentuk tantangan tanpa ragu-ragu. Pendapat lain dikemukakan oleh Januriastuti, (2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri yaitu keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi suatu situasi atau tantangan hidup, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tidak ragu-ragu, mendorong munculnya prestasi-prestasi yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut merasa mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Sementara itu, Komara, (2016) menjelaskan yakni bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

b. Kemampuan siswa untuk berpendapat

Siswa termasuk kurang mampu berpendapat dengan baik dalam diskusi maupun saat pembelajaran akan berlangsung. Siswa tersebut lebih banyak memilih diam ketika diskusi berlangsung. Hal ini membuat teman-teman siswa jarang memiliki teman.

Menurut Fanun, (2019) percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran sangat positif dan dapat menerimanya. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Hidayat, (2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk bisa mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

5. Kemampuan siswa menyesuaikan diri

Kemampuan siswa dalam menyesuaiakan diri dilihat dari aktivitas siswa ketika di dalam kelas dan interaksi siswa ketika di luar kelas.

a. Interaksi siswa ketika di dalam kelas.

Interaksi siswa ketika di dalam kelas sangat jarang terjadi. Siswa lebih banyak diam dan memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut yang membuat siswa kurang mendapatkan teman. Siswa tersebut kurang memiliki kemauan untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad, (2020) yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemauan dalam menyesuaikan diri, akan terus berusaha untuk dapat diterima pada ranah lingkungan sosialnya. Menurut Wulandari, (2016) yaitu Siswa dengan kemandirian yang tinggi mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman di dalam kelas. Amiyanda, (2021) peningkatan penyesuaian sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru.

b. Interaksi siswa di luar kelas.

Interaksi yang di lakukan siswa ketika di luar kelas sangat kurang. Siswa lebih sering menjadi penonton dan pengikut dalam interaksi dengan teman-temannya. Siswa jarang terlihat mengikuti permainan yang dimainkan oleh teman-temannya. Siswa tersebut lebih sering menghabiskan waktu untuk duduk dan mengobrol saja. Siswa tersebut lebih memilih untuk duduk dan mengobrol.

Menurut Islami (2016), penerimaan yang dirasakan dari siswa dapat membantu siswa untuk lebih mampu menerima pengaruh positif yang akan diberikan dari lingkungan, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam beradaptasi dengan peraturan dan meminimalisir terjadinya perilaku yang menyimpang. Adapun Wulandari, (2016) telah menyebutkan kemampuan keterampilan sosial dapat membantu siswa untuk berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Menurut Ilham, (2025) penyesuaian diri diluar kelas juga mampu membantu siswa untuk menyeimbangkan kehidupan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyesuaian sosial siswa di kelas IV SDN segugus 3 Kecamatan Terara. Analisis data dalam penelitian menggunakan instrumen angket untuk mengetahui hasil posttest kemampuan penyesuaian sosial siswa. Adapun indikator penyesuaian sosial yang digunakan pada instrumen yaitu indikator menurut Crocker (2020), diantaranya yaitu penampilan nyata, adaptasi terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Perolehan analisis data penampilan nyata dengan rata-rata nilai 87%, kemudian adaptasi terhadap berbagai kelompok 75%, sikap sosial 82%, dan kepuasan pribadi 82%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas IV SDN Segugus 3 Kecamatan Terara tergolong cukup baik. Mayoritas siswa ini mampu menyesuaikan diri dalam berbagai aspek sosial seperti penampilan nyata, sikap sosial, dan kepuasan pribadi dengan kategori sangat tinggi. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial, khususnya ketika dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya.

Faktor yang memengaruhi hal ini di antaranya adalah pola asuh orang tua yang masih kurang memberikan perhatian, kondisi penampilan fisik siswa yang sangat tidak rapi, serta rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran sangat penting, terutama dalam interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan partisipasi dalam bentuk aktivitas kelompok menunjukkan pentingnya peran guru, terutama guru bimbingan dan konseling, dalam hal membina keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri siswa. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga diperlukan untuk membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diakukan maka dapat disimpulkan bahwa suatu Kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas IV di SDN segugus 3 kecamatan terara dapat di kategorikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil hitung rata-rata nilai kemampuan penyesuaian sosial diperoleh rata-rata yaitu 80% di kategorikan tinggi, karena angka 61%-80% dengan kriteria cukup tinggi. Secara umum jika dilihat dari hasil identifikasi kemampuan penyesuaian sosial kelas IV di SDN segugus 3 kecamatan terara dapat diketahui jumlah siswa yang mendapatkan

kriteria sangat tinggi yang frekuensinya sebanyak 69 dengan persentasenya 58%. 45 dengan persentasenya 38%. Dan 4 dengan persentasenya 4%.

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa kelas IV di SDN segugus 3 kecamatan terara ini. 1) Pola asuh orang tua yang jarang memperhatikan pergaulan anaknya. 2) Lingkungan sekolah siswa yang sangat mempengaruhi penyesuaian sosial siswa. 3) Penampilan siswa yang kurang rapi. 4) rasa percaya diri siswa yang kurang bersosialisasi, dan 5) kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan teman maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bandura, A. (2019). *Menerapkan teori untuk perbaikan manusia.* Perspektif tentang Ilmu Psikologi, 14(1), 12-15.

Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati* Tips Trik Menjadi Pribadi Kreatif, Sukses, Bahagia dan Penuh Semangat (Vol. 131). Araska Publisher.

Hidayat, Syarif. 2014. *Perkembangan peserta Didik. Tangerang* : Pustaka Mandiri.

Moleong, L. J. (2019*). Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, Bambang, dkk. 2016. *Teori dan Aplikasi. Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Witono, A. H., Widiade, I. K., & Khair, B. N. (2020). *Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Kota Mataram NTB.* Progres Pendidikan, 1(2), 52-62.

Jurnal :

Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa.* Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1).

Amiyanda, Wallia dkk, (2021). *Adaptasi Sosial Siswa Baru Dalam Mematuhi Norma Kedisiplinan Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pontianak,* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 10, No. 1, https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44259

Aini, U. N. (2013). *Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri I Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Arina, N. (2015). *Efektivitas Permainan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 1 Kebonagung Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi UNP Kediri: tidak diterbitkan.

Asrori, A. (2009). *Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*.

Ayu Citi Wardhani, D. (2015). *Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Crocker, H., Kelly, L., Harlock, J., Fitzpatrick, R., & Peters, M. (2020). *Mengukur manfaat integrasi perawatan kesehatan dan sosial: wawancara kualitatif dengan pemangku kepentingan profesional dan perwakilan pasien.* BMC Health Services Research, 20, 1-9.

Durkin, K., Toseeb, U., Botting, N., Pickles, A., & Conti-Ramsden, G. (2017). *Kepercayaan diri sosial pada awal masa dewasa di kalangan remaja dengan dan tanpa riwayat gangguan bahasa.* Jurnal Penelitian Ucapan, Bahasa, dan Pendengaran, 60(6), 1635-1647.

Estiane, U. (2015*). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi.* Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 4(1), 29-40.

Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati* Tips Trik Menjadi Pribadi Kreatif, Sukses, Bahagia dan Penuh Semangat (Vol. 131). Araska Publisher.

Febrina, N., & Kartolo, R. (2022). *Pengaruh penggunaan media internet tehadap hasil pembelajaran menulis karangan siswa sekolah menengah atas.* JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(2), 113-119.

Hanrianto, S. (2015). Pengaruh permainan tradisional gobag sodor terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas IV di Madrasah Ibtidhaiyah Yaspuri Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ilham, A., Jusuf, R., & Alkatiri, R. (2025, January). "*ada tuhan di madrasah" Adaptasi Sosial Akademik Guru dan Siswa Kristen di Lingkungan Madrasah.* In Annual international conference on islamic education and multiculturalism (Aiciem) (Vol. 1, No. 1, pp. 22-42).

Islami, A.N. (2016). *Hubungan sense of school belonging dengan misbehavior pada siswa sekolah menengah di pondok pesantren*. Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity. Psychology Forum UMM, Universitas Muhammadiyah Malang.

Indriani, Nia. 2017. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Model Snowball Trhrowing dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 111/1 Muara Bulian.*

Indriyaningsih, E. (2011). *Pengaruh Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011* (Doctoral

dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Januriastuti, Tri Eka. 2017. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur*. Jurnal Pedagogik. Vol. V, No. 2.

Kelly, L., Harlock, J., Peters, M., Fitzpatrick, R., & Crocker, H. (2020). *Langkah-langkah untuk mengintegrasikan layanan kesehatan dan perawatan sosial untuk kondisi kesehatan jangka panjang*: tinjauan sistematis. BMC Health Services Research, 20, 1-11.

Komara, Indra Bangkit. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Vol.5. No. 1. ISSN 2301- 6167.

Leksana, D. M. (2019). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial.* JCE (Journal of Childhood Education), 1(1).

Lianti, R. S. (2022). *Pengaruh Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa* (Studi Kasus Pemerintah Desa Kabupaten Lumajang).

Lutfianawati, D., Triswanti, N., & Pinilih, A. (2022). *Hubungan dukungan sosial dengan kepercayan diri pada siswa-siswi kelas X Sma Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019/2020*. ANFUSINA: Journal of Psychology, 4(1), 1-6.

Maharani, P., & Junifa, N. K. (2024). *Dukungan Sosial pada Perkembangan Mental Individu.* DAWUH: Islamic Communication Journal, 5(3), 109-116.

Mariatun, M., Munir, A., & Metia, C. (2020). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Sinabang*. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 2(1), 1-7.

Mingzhi, S. (2024). *Erik Homburger Erikson. Dalam Ensiklopedia Psikologi* ECPH (hlm. 478-479). Springer, Singapura.

Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. Vox Edukasi, 12(2), 548423.

Ngutra, E. M. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial mahasiswa papua di kota salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).

Pratiwi, A. D. (2017). *Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Magang SMK NEGERI 2 Depok.* Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 3(4), 451-464.

Putri, D. P. (2018). *Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital.* AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50.

Putri, I. N., & Dahlia, D. (2020). *Kecerdasan emosional dan*

penyesuaian sosial pada remaja etnis Tionghoa di Kota Banda Aceh. Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah, 3(1), 48-64.

Rahmawati, E. (2013). *Hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III.*

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), 24-36.

Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1(1), 1-10.

Risal, S., Zhu, W., Guillen, P., & Sun, L. (2021). *Improving phase prediction accuracy for high entropy alloys with machine learning.* Computational Materials Science, 192, 110389.

Septiawan, R. R., Sugiyo, S., & Awalya, A. (2020). *Kenakalan Remaja Dilihat Dari Regulasi Emosi Dan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMP.* Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 9(2), 110-115.

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X*. Philanthropy: Journal of Psychology, 5(1), 59-72.

Siregar, Syofian. (2017). *Statistic parametrik untuk penelitian kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPPS Versi 17.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sobri, M, Nursaptini, Widodo, A, Sutisna, D. (2019) *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah.* Jurnal Pendidikan IPS 6 (1), 61-71.

Sugiyono, E. I. (2014). *Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. Seloka:* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2).

Sulistyorini, E., & Fitriyani, F. (2017). *Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif di posyandu melati desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali tahun 2011.* Jurnal Kebidanan Indonesia, 2(2).

Sulkipli, S. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMA Negeri 2 BARRU*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2), 66-76.

Sumarsih, S. (2022). *Metode zikir untuk kestabilan emosi (studi kasus pada pendidikan kader ulama Asrama Ibnu Rusyd IAIN Palangka Raya)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Suprijanto, E., & Arikunto, S. (2016). *Efektivitas pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah.* Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 9(2), 141-151.

Susilowati, E. (2013). *Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP.*Jurnal Online Psikologi, 105-106.

Syahfitri, N. N., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). *Penerapan sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa sekolah menengah pertama. JIMBK*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 4(2).

Uthomah, L., Mubina, N., & Aniisatuzzulfi, A. (2018). *Penyesuaian sosial pada remaja di panti sosial Yayasan Rumah Harapan. PSYCHOPEDIA*: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 3(1).

Wahyuhadi, I. R. (2015). *Hubungan antara penyesuaian diri di sekolah dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 1 kota magelang*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 4(6).

Wandansari, Y. (2012). *Faktor protektif pada penyesuaian sosial anak berbakat*. Jurnal Insan Media Psikologi, 13(2).

Wati, M. J. K. (2015). *Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja Yang Menikah Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Kecamatan Jetis*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4(3).

Witono, A. H., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). *Indentifikasi Siswa Berprestasi Di Bawah Kemampuan (Underachievement) Sekolah Dasar Di Kota Mataram.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 01-14.

Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). *Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling dengan Bimbingan Kelompok bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(1), 7-13.

Witono, A. H., Widiade, I. K., & Khair, B. N. (2020). *Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Kota Mataram NTB.* Progres Pendidikan, 1(2), 52-62.

Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022). *Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasisi Karakter Siswa SD Di Era New Normal. Briliant*: Jurnal Riset dan Konseptual, 7(1), 105-115.

Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). *Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama*

SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 3(2), 232-243.

Wulandari, Y. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap*

Penyesuaian Sosial Penyandang Tuna Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Bantul Yokyakarta Tahun 2016. Prodi. Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.